

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian sangat erat dengan tipe penelitian yang digunakan, karena masing-masing tipe dan tujuan penelitian yang telah dirancang memiliki konsekuensi pada pilihan metode penelitian yang tepat, guna mencapai tujuan penelitian tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif atau bisa disebut juga dengan penelitian deskriptif. dalam hal ini peneliti mengambil metode deskriptif karena berdasarkan tingkat kedalaman pemahaman terhadap objek penelitian. Penelitian deskriptif yakni penelitian dengan menjelaskan dan menguraikan secara sistematis mengenai variabel yang diteliti melalui proses analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang ada di industri songkok tersebut kemudian dianalisa sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti , setelah itu dapat ditarik kesimpulan serta dilakukan pengujian terhadap apa yang telah diajukan.

Menurut Sugiono (2012;14), metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah Studi kasus penelitian adalah dengan observasi langsung ke perusahaan untuk melihat proses produksi diperusahaan. Cara observasi ini berguna untuk mengumpulkan data dan keterangan langsung dari perusahaan, sehingga peneliti bisa menganalisis dan menyimpulkan.

3.2 Lokasi Penelitian

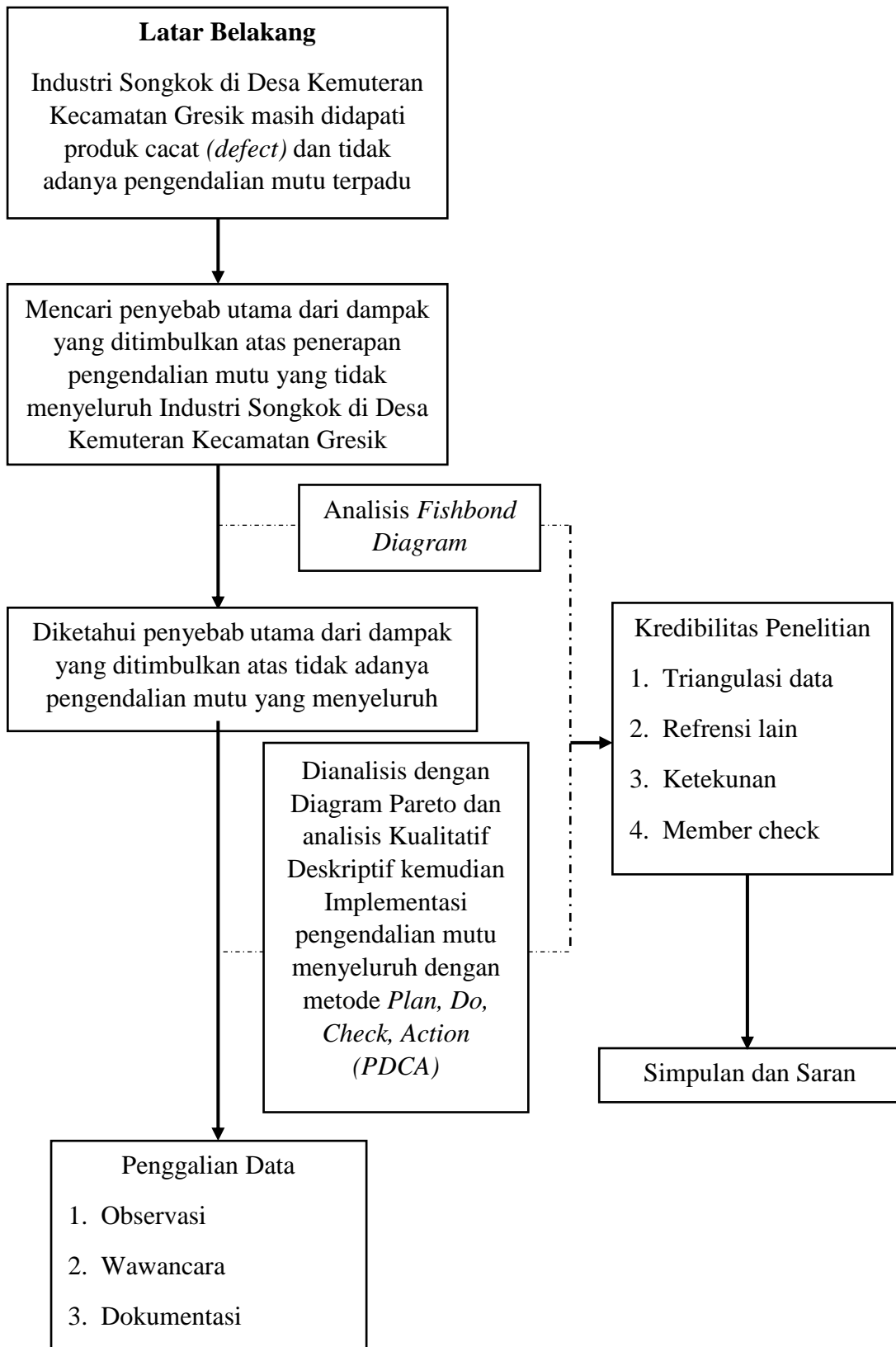
Penelitian ini dilakukan pada industri songkok Jl. KH. Kholil di Desa Kemuteran Kecamatan Gresik – Jawa Timur 61115

3.3 Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiono , 2012;389). Dan dalam penelitian kualitatif ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih pemilik usaha sebagai sampel sumber data (*key informan*) dalam penelitian ini. Peneliti memilih pemilik sebagai *key informan* karena dianggap paling tahu tentang obyek atau situasi sosial yang diteliti.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang baik akan menentukan keberhasilan serta kualitas suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian dibuat sebagai rancangan, format, pedoman, aturan main atau acuan penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian (*research design*) dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.5 Definisi Operasional

Penelitian dilakukan di bagian gudang, bagian produksi dan *quality control* serta bagian *packing* barang. Bagian gudang yaitu sebuah bagian yang fungsinya untuk meletakkan bahan baku untuk diproduksi. Bagian produksi dan *quality control* ialah bagian dimana bahan baku akan diproses menjadi bahan jadi atau bisa disebut juga bahan siap pakai serta sekaligus menjadi bagian mengontrol kualitas produk yang dihasilkan sebelum produk dikirim ke pelanggan. Sedangkan bagian *packing* barang bertugas untuk mengemas hasil produksi untuk siap dikirim kepada konsumen. Produk yang tidak sesuai dengan standart akan dicatat dan dilakukan tindakan. Apabila produk tersebut masih dapat diperbaiki, maka pegawai akan melakukan tindakan. Kondisi saat ini yang terjadi di industri songkok di Desa Kemuteran Kecamatan Gresik adalah meningkatnya kecacatan produk seiring dengan meningkatnya tingkat produksi. Kecacatan produk yang meningkat mengakibatkan menipisnya profit perusahaan.

Kecacatan dapat disebabkan oleh *Man* (Manusia), *Material* (Bahan), *Method* (Metode) dan *Machine* (Mesin). Pada kenyataannya, di industri songkok Desa Kemuteran Kecamatan Gresik, kecacatan produk terbesar adalah disebabkan oleh kelalaian pegawai dalam melakukan proses produksi. Pegawai hanya melakukan pengecekan dan fokus kepada pengecekan barang jadi, bukan pada bahan baku. Dengan hal ini mengakibatkan kecacatan semakin meningkat. Kecacatan produk yang terus menerus meningkat membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Penerapan Pengendalian Mutu Pada Industri Songkok Di Desa Kemuteran Kecamatan Gresik dengan Metode PDCA.

Definisi operasional dalam penelitian ini ada dua, yakni pengendalian mutu dan kegagalan produk, berikut penjelasannya :

1. Pengendalian mutu

Pengendalian mutu adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Pada dasarnya langkah-langkah pengendalian mutu menerapkan konsep dari siklus *deming's*, siklus tersebut terdiri dari :

a. Plan (Perencanaan)

Dalam tahap ini perusahaan menetapkan standart mutu, merencanakan cara atau metode, teknologi, materials tooling, dan para pekerja untuk pencapaian mutu yang diharapkan. Di industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat daftar bahan baku apa saja yang boleh digunakan seperti tipe kertas, tipe benang atas dan bawah, tipe kain saten dan tipe kain kapasnya itu untuk tahap bahan baku songkok bagian dalam. Untuk bahan baku songkok bagian luar perencanaan yang harus dilakukan adalah dalam pemilihan tipe kain bludru, plastik hitam ukuran nol 30 – nol 40, kain kardilak dan kain krawangan. Penanganan bahan baku sebelum digunakan untuk produksi lokasi penyimpanan bahan baku, batas jumlah penumpukan bahan baku. Lalu standarisasi kinerja pegawai seperti teknik pengukuran, pemotongan, serta teknik penjahitan bahan didalam proses produksi jadi dalam proses produksi songkok pegawai harus jeli dalam mengukur bahan baku yang akan digunakan apabila terjadi kesalahan dalam mengukur otomatis akan berpengaruh pada tahap pemotongan dan penjahitan sehingga yang

terjadilah kesalahan ukuran pemotongan dan ketidakcocokan ketika dijahit antara bagian luar dengan bagian dalam songkok. Kemudian standarisasi hasil produksi, hasil produksi dikatakan baik atau sesuai standart ketika hasil produksi itu dalam bentuk atau ukuran produk sesuai dengan yang direncanakan, hasil potongan dan jahitannya rapi, produknya bersih tidak ada debu ataupun noda. Tetapi membuat jadwal pengecekan berkala di semua divisi, dan menetapkan target output yang harus dicapai dalam suatu waktu.

b. Do (Lakukan)

Dalam bagian lakukan ini, perusahaan melakukan apa saja yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Di industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik, beberapa pelaksanaan yang dilakukan untuk mengontrol mutu adalah dengan hanya menerima bahan baku yang berkualitas baik saja, tidak ada melaksanakan pengecekan berlaka di bagian gudang, mesin, dan *pick up* sebagai alat transportasi. Selain itu, faktor SDM menjadi perhatian penting bagi industri ini. Pemberian reward bagi karyawan yang melakukan pekerjaannya dengan baik kerap dilakukan oleh pemilik industri agar para karyawan merasa dihargai keberadaanya dan hasil kerja kerasnya sehingga semangat etos kerjanya semakin meningkat.

c. Check (Pemeriksaan)

Memeriksa produk hasil produksi, apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan sebelumnya. Di industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik, bagian pemeriksaan disini dilakukan pada produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan, dalam hal ini adalah sebuah

songkok. Disini, songkok akan diperiksa apakah sudah sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh pemilik dan sesuai dengan pesanan atau kriteria dari konsumen. Pemeriksaan barang jadi ini terus dilakukan agar bisa ditentukan penyebab produk cacat tersebut. Jika songkok yang dihasilkan sudah sesuai dengan persyaratan maka songkok langsung dikirim ke konsumen. Jika songkok masih tidak sesuai standar maka akan dicari penyebabnya dan akan ditentukan tindakan selanjutnya.

d. Action (Tindakan)

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya (check), yaitu mengambil tindakan atas penemuan dari pemeriksaan yang dilakukan. Jika hasil yang telah dicapai sesuai dengan sasaran, maka dilakukanlah standarisasi baik terhadap hasil produksi, maupun terhadap proses atau cara pencapaiannya, sehingga hasil yang telah memenuhi standar tersebut dapat dipertahankan. Tetapi jika songkok yang dihasilkan tidak memenuhi standar yang ditetapkan, maka harus dicari penyebabnya dan dilakukan tindakan atas penyebab tersebut.

2. Kegagalan Produk

Kegagalan produk adalah jumlah produk gagal yang dihasilkan oleh industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik selama kurun waktu 8 bulan terakhir yakni mulai bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Februari 2017. produk gagal dalam hal ini ada produk yang tidak bisa dilempar kepasar karena tidak atau belum memenuhi standart yang telah ditetapkan oleh pemilik maupun standar yang diminta oleh konsumen.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian dapat diambil dari beberapa sumber tergantung kebutuhan dari jenis penelitian dan data-data yang diperlukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

3.6.1. Data Primer

Yakni data yang diambil langsung di Industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik dengan cara wawancara dengan pemilik dan karyawan perusahaan yang berkompeten dengan pengendalian mutu. Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan cara melihat langsung proses produksi di industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mendapatkan data jumlah produksi tiap bulan, data dampak yang timbul akibat tidakadanya pengendalian mutu terpadu, data jumlah *defect* perbulan.

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari data industri, data yang diperlukan disini adalah data tentang output perusahaan dari waktu ke waktu pada industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik seperti data pembelian bahan baku, macam-macam *defect* yang timbul.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan cara yang dilakukan penelitian untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan

spesifik. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiono, 2013;403). Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian yang ada di tempat penelitian. Menurut Sanafiyah Faisal (Sugiono,2012;403) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang – terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Penelitian ini termasuk kedalam observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak ikut terlibat hanya datang ditempat kegiatan sehari - hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.

2. Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiono, 2012;410). Peneliti melakukan Tanya jawab langsung dengan informan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Esterberg (dalam sugiono, 2010;73), wawancara dibagi menjadi tiga (3) macam, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Sugiyono (2010;82). Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi untuk mencatat segala hal yang berkaitan dengan penelitian di lapangan dan berfungsi untuk membantu peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian melalui data tertulis yang telah terdokumentasi dan siap untuk disajikan menjadi data yang akurat. Dari hasil observasi dan wawancara, dilakukan dokumentasi, Seperti gambar produk *defect* dan pencatatan hasil dari wawancara. Dengan dokumentasi maka hasil penelitian akan lebih dipercaya.

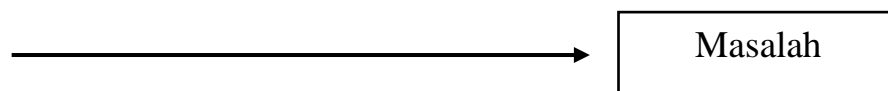
3.8 Teknik Analisis

Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif studi kasus dengan menggunakan beberapa teknik analisis data untuk menjawab tujuan penelitian.

1. Menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang pertama untuk mengetahui bagaimanakah dampak yang ditimbulkan akibat penerapan pengendalian mutu yang tidak menyeluruh pada industri Songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik. Analisis data yang yang digunakan adalah analisis fishbone diagram. Peneliti menggambarkan masalah yang terjadi dengan kepala ikan sedangkan penyebab masalah digambarkan dengan tulang- tulang ikan. Berikut langkah – langkahnya :

a. Mengidentifikasi masalah.

Peneliti menuliskan permasalahan yang dihadapi, dengan membuat garis panah horizontal ke kanan yang akan menjadi tulang belakang dengan tanda panah ujung sebelah kanan dan kotak didepannya yang berisi masalah yang diteliti.

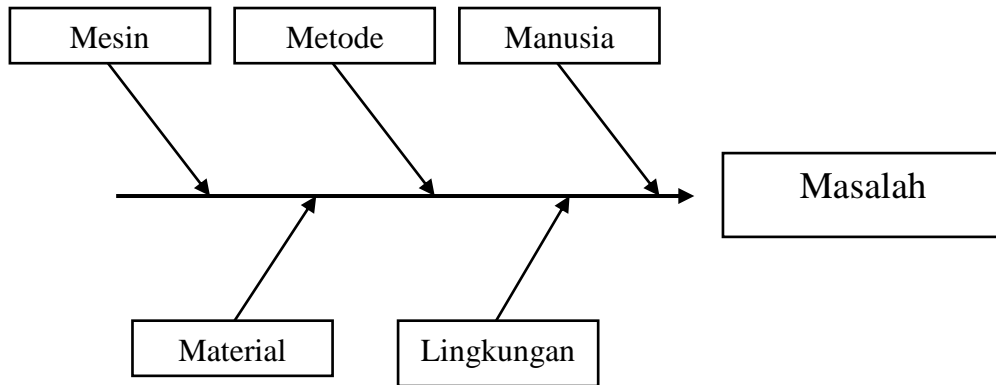


Gambar 3.2. Analisis Masalah Pada Fishbone Diagram

b. Mengidentifikasi penyebab - penyebab utama yang mempengaruhi hasil.

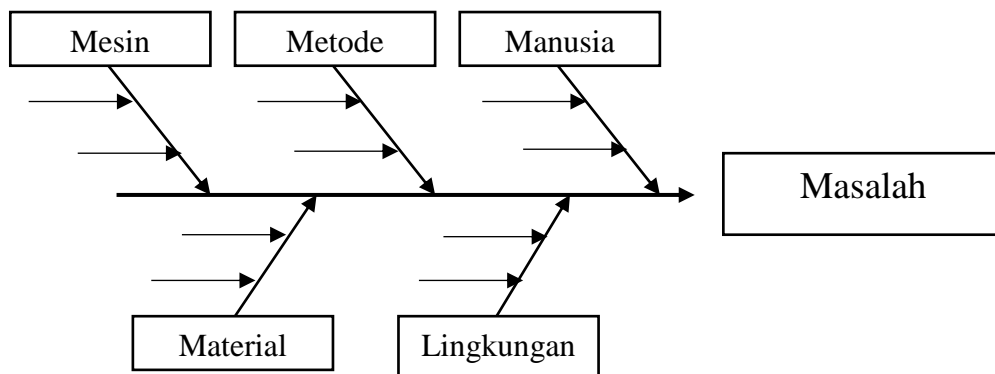
Penyebab ini akan menjadi label cabang utama diagram dan menjadi kategori yang akan berisi berbagai penyebab yang menyebabkan penyebab utama (manusia, metode, mesin, material dan lingkungan). Dalam hal ini peneliti akan menuliskan penyebab - penyebab utama dari dampak yang ditimbulkan akibat penerapan pengendalian mutu yang tidak menyeluruh pada industri Songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik, penyebab tersebut

ditulis sesuai dengan hasil dari pengambilan data yang telah dilakukan selama penelitian, dan digambarkan dengan tulang ikan.



Gambar 3.3. Analisis Penyebab Utama dengan Fishbone Diagram.

- c. Mengidentifikasi faktor - faktor yang menjadi penyebab dari penyebab utama. Berdasarkan langkah kedua, penyebab yang mungkin telah terungkap, akan peneliti gambarkan berupa garis yang lebih kecil dari tulang ikan yang sudah ada sebelumnya, dan akan diidentifikasi sebanyak mungkin mengenai dampak yang ditimbulkan akibat penerapan pengendalian mutu yang tidak menyeluruh pada industri Songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik yang menjadi sub cabang utama.



Gambar 3.4. Analisis Penyebab Kecil dengan Fishbone Diagram

- d. Selanjutnya yaitu, peneliti menentukan sebab – sebab potensial dari permasalahan dan menentukan penyebab yang paling dominan dari permasalahan yang terjadi.
 - e. Langkah terakhir peneliti akan menentukan langkah perbaikan dengan cara wawancara atau diskusi dengan responden atau informan penelitian.
2. Menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang kedua untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode PDCA yang efektif pada industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik antara lain dengan melakukan teknik analisis sebagai berikut :
- a. Analisis Diagram Pareto
Analisis dengan diagram pareto digunakan untuk mengklasifikasikan masalah. Masalah didiagramkan menurut prioritas atau tingkat kepentingan untuk segera ditangani atas penyebab utama timbulnya *defect* pada industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik.
 - b. Analisis *Plan Do Check Action (PDCA)*
Pada analisis ini digunakan untuk menemukan metode pengendalian mutu yang efektif yang merupakan upaya untuk mengurangi dampak negatif atau *defect* pada industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik.
 - c. Analisis Kualitatif Deskriptif
Analisis Kualitatif Deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat penerapan pengendalian mutu yang tidak menyeluruh dan penerapan metode PDCA yang efektif pada industri songkok di Kelurahan Kemuteran Kecamatan Gresik. Hal ini melibatkan pemilik

usaha dan kepala pengerajin dalam pengambilan keputusan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012;91) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1) Reduksi data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal – hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal – hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentrasformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian.

2) Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang

temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dilapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.

Analisis kualitatif deskriptif tersebut, dalam hal keterlibatan pemilik, dan pegawai dalam pengambilan keputusan, dilakukan oleh peneliti dengan melihat sisi elemen personal atau tenaga kerja yang merupakan elemen pembentuk keberhasilan sistem metode PDCA.

3.9 Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep validitas. Menurut Sugiyono, (2010;120), dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi 1) uji kredibilitas data, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmabilitas, dimana uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain, dan member check.

Pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Trianggulasi data

Trianggulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Trianggulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah pemilik usaha dan kepala pengerajin. Dari sumber data tersebut kemudian oleh peneliti dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik untuk menghasilkan kesimpulan.

Trianggulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dari wawancara akan dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.

2. Menggunakan bahan referensi lain

Menggunakan bahan referensi lain adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini bahan referensi tersebut berupa hasil wawancara yang didukung oleh adanya

rekaman wawancara. Bahan referensi tersebut sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini, dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya, selain itu juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Dalam hal ini peneliti juga membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait. Sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data.

4. Member check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, dengan cara peneliti datang kepada pemberi data untuk melakukan pengecekan hasil temuan peneliti. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.